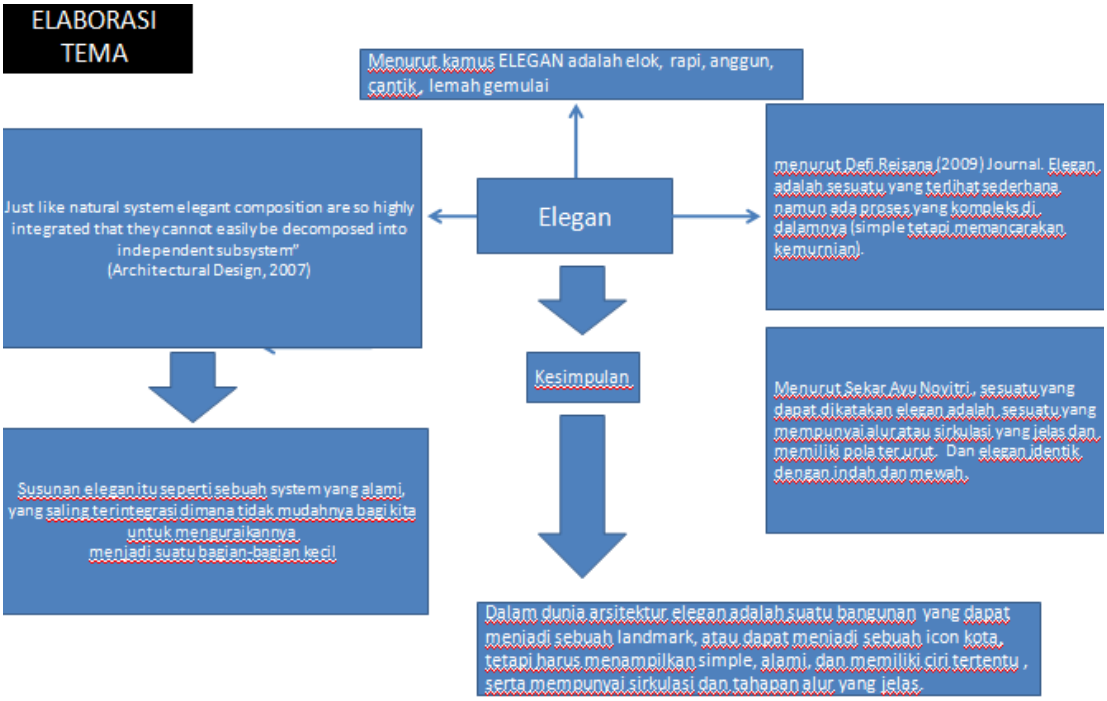
BAB 4
ELABORASI TEMA

4.1 Elegan

- Menurut Reni Megawati dalam journalnya suatu hal yang bersifat dinamis dapt dikatakan elegan, sesuatu yang dinamis dapat berupa bentukan, maupun pola dalam fasade
- Defi reisana dalam journalnya, elegan terkait dengan kemurnian, kemurnian berkaitan dengan simple. Dalam arsitektur yang dikatakan elegan dengan kemurnian adalah sesuatu hal yang bersifat transparan dapat dikatakan murni, dan murni berhubungan langsung dengan elegan
- Sekar Ayu Novitri dalam journalnya, sesuatu hal yang dapat berbeda dengan yang lain, yaitu dapat berupa bentukan yang berbeda dengan bangunan lain



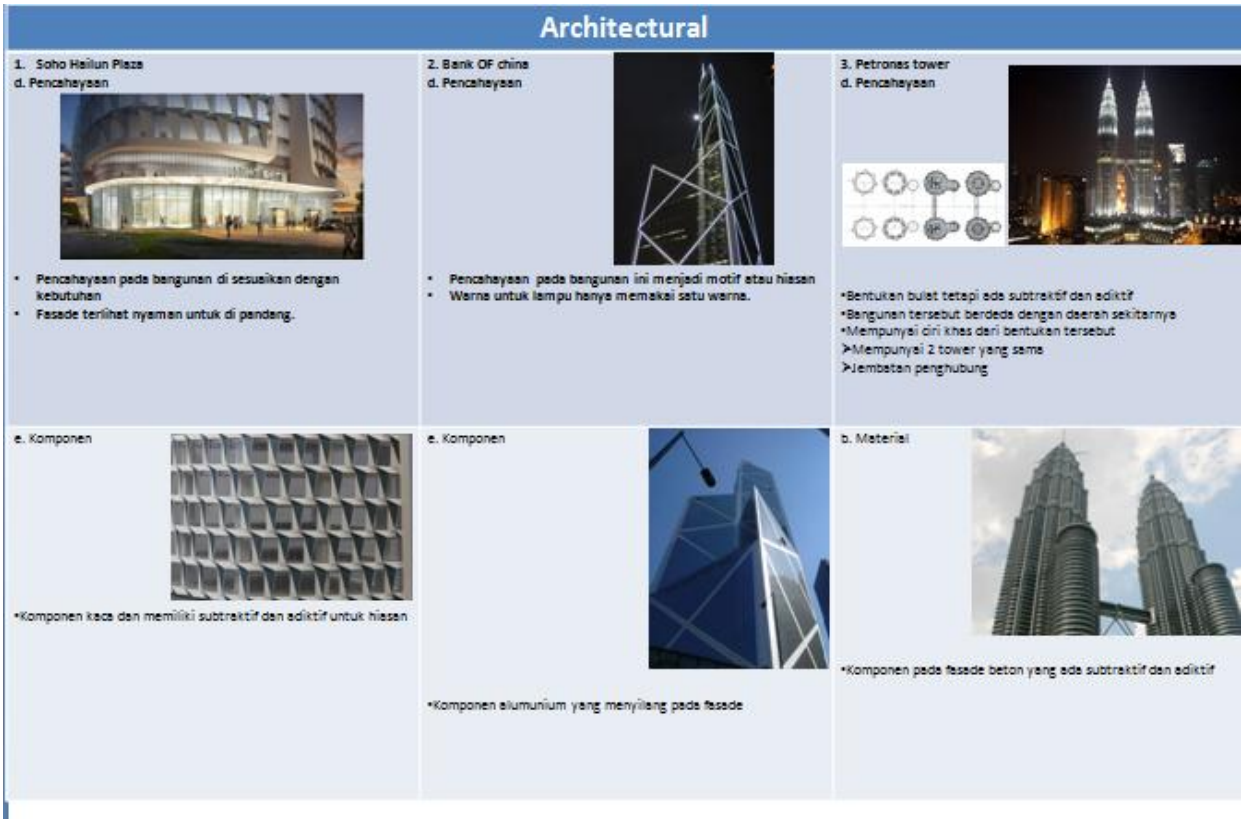
4.1.1 Karakteristik Elegan

Ada beberapa karakteristik untuk menentukan sifat dari elegan adalah sebagai berikut :

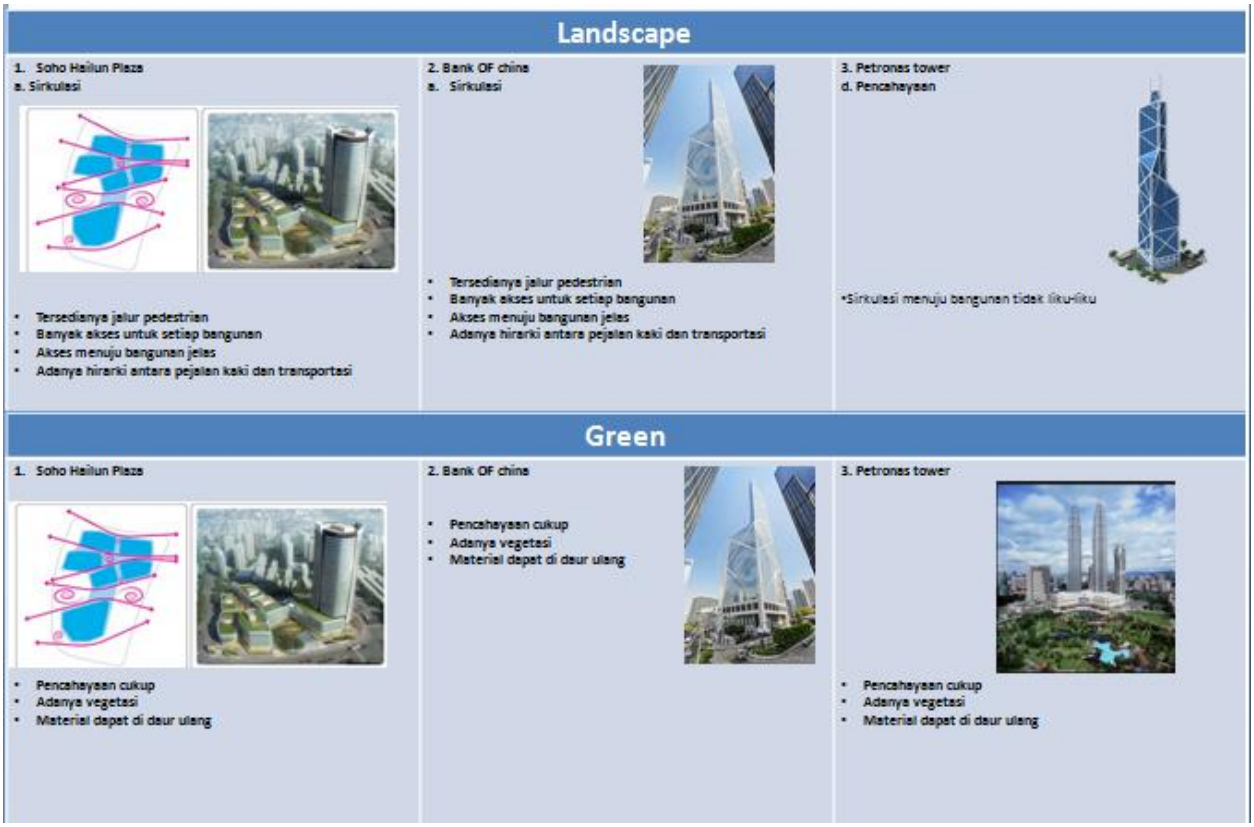
1. Arsitektur
   - ➢ Bentuk
   - ➢ Material
   - ➢ Warna
   - ➢ Pencahayaan
   - ➢ Komponen
2. Landscape
   - ➢ Sirkulasi
3. Green building
   - ➢ Pencahayaan
   - ➢ Vegetasi
   - ➢ Material
   - ➢ Penghawaan



Gambar 4.1 Tabel Analisis elegan menurut Arsitektur

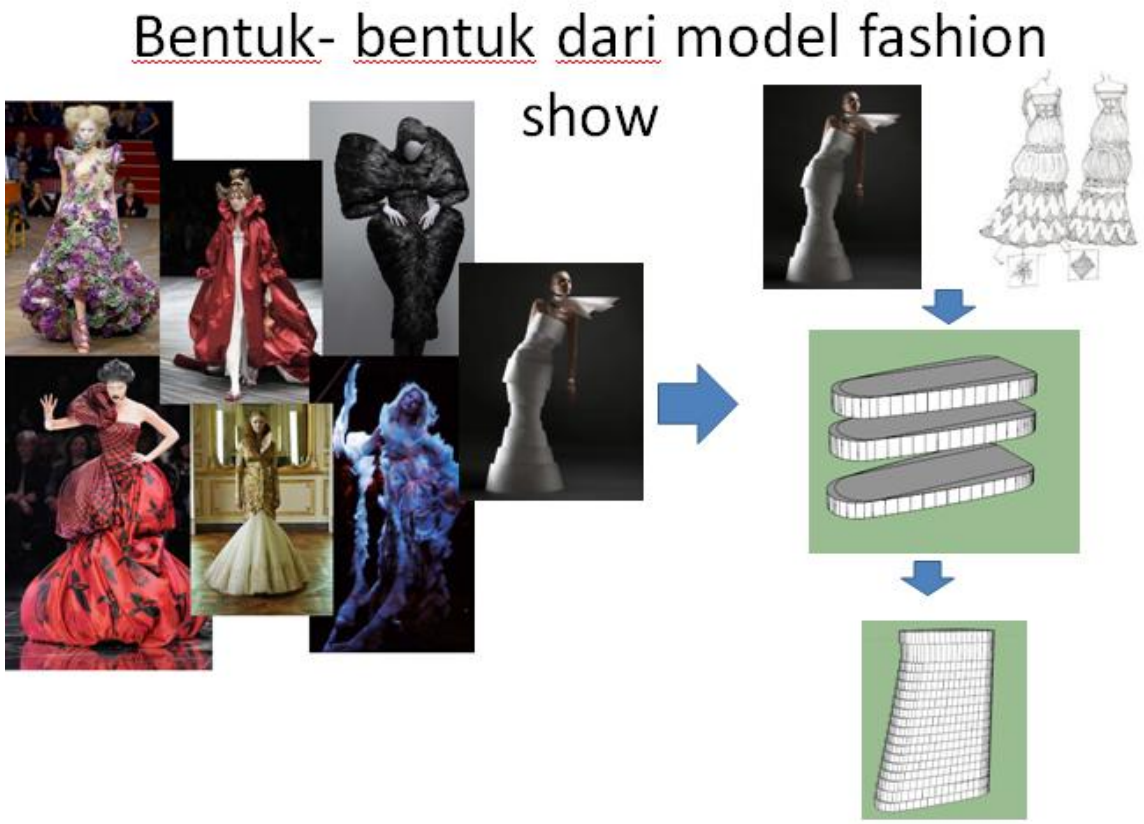


Gambar 4.2 Tabel Analisis elegan menurut Arsitektur



Gambar 4.3 Tabel Analisis elegan menurut Lanscape dan green building

4.1.2 Transformasi Bentuk



Gambar 4.4 Transformasi Bentuk

Transformasi bentuk dasar berasal dari model fashion show, para model mengenakan busana yang mendominasi elegan, dengan bentukan yang sesuai dengan lekuk tubuh hingga bentukan yang berbeda dari yang lain, beberapa bentukan busana tidak ada yang sama, sehingga busana yang dipakai dapat menjadi ciri khas pengguna.

Bentukan dari pakaian tersebut dipilih secara acak sehingga memunculkan transformasi bentukan dasar pada bangunan, sehingga analogi dari bangunan terinpirasi dari busana pakaian wanita yang dapat tergolong dalam elegan.

4.1.3 Kesimpulan Elegan

1. Sirkulasi dan penataan ruang :Sirkulasi dan penataan ruang untuk elegan , harus tersusun sangat rapih dan mempunyai pola yang beraturan dan sirkulasi dapat menyamankan pengguna
2. Bentuk : Memiliki bentukan yang beda dari bangunan yang telah ada, bentukan harus mempunyai ciri yang khas.
3. Material : Material harus menggunakan material yang dapt menjadikan bangunan terlihat cantik. Dan pemberian kmponen-komponen pada fasade. Sehingga suatu komponen tersebut lebih terlihat mendetail

4. Warna : Warna harus di sesuaikan dengan bangunan yang berada di dalam site. Sehingga menjadi suatu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan.
5. Pencahayaan : pencahayaan harus di sesuai kan dengan ruangan, pencahayaan tidak boleh terlihat redup.
6. Komponen : komponen memiliki subtraktif dan adiktif sehingga menjadi timbul hirarki fasade
7. Green : Green building bangunan mulai dari penghawaan,dan pencahayaan harus cukup dan nyaman,vegetasi dapat memenuhi persyaratan dari RTH, serta konstruksi yang dapat di katakan ekonomis dan dapat di daur ulang.

4.2 Konsep Hotel Fashion

Konsep yang di ambil adalah konsep yang berhubungan dengan fashion tersebut, yaitu **"SHOWCASE"** dimana bangunan terlihat seperti pertunjukan, ketika pengunjung masuk terasa berada di area stage catwalk. Dan seolah-olah orang melihat pada pengunjung hotel, dan pengunjung hotel dapat dikatakan adalah model fashionnya.



Gambar 4.5 Konsep showcase

Pada gambar diambil bentukan dari model fashion, karena bentukan tersebut lebih dinamis dan terlihat sangat elegan, bentukan ini seolah-olah orang yang berjalan

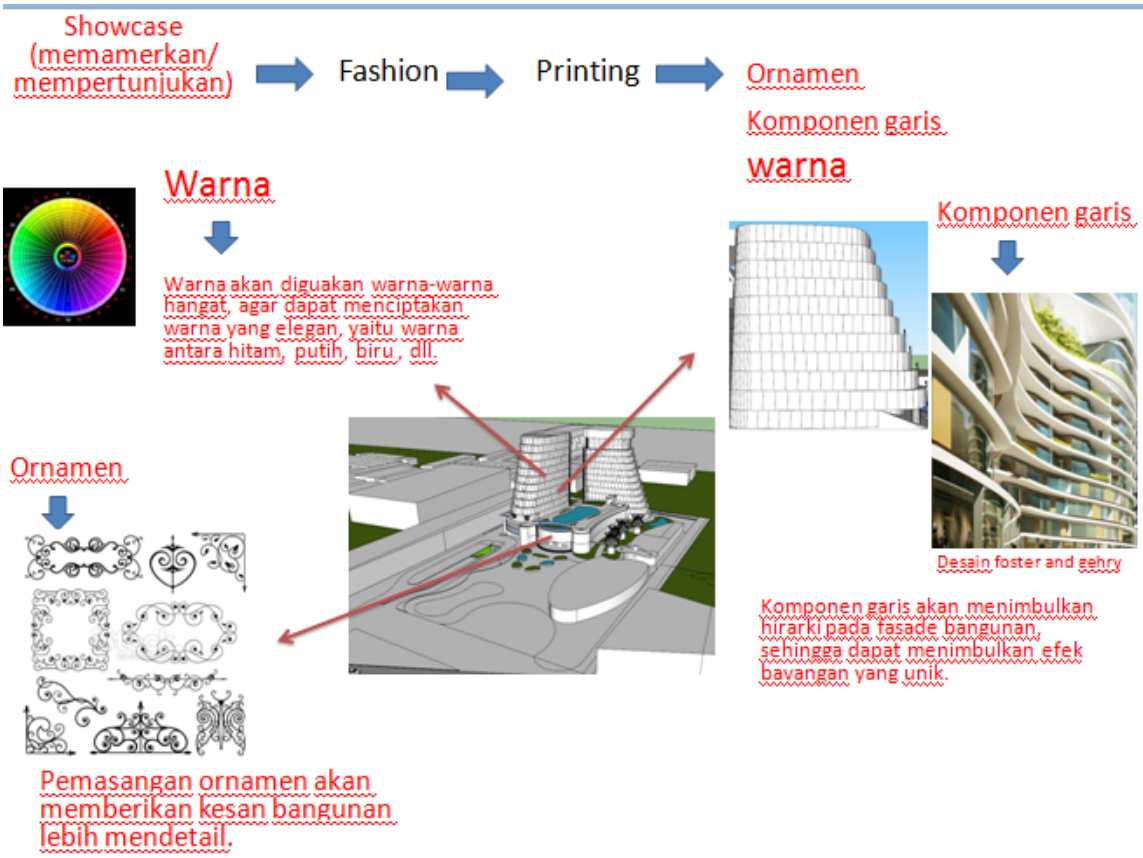
di bawah disaksikan oleh orang yang berada di undakan bangunan, sehingga orang yang berada dibawah seolah-olah berjalan di atas stage, yang disaksikan oleh beribu-ribu orang yang berada diatas.

Konsep dalam bangunan diambil dari beberapa karakteristik fashion yaitu :

- Wraping = mengaburkan bagian-bagian dinding atau atap, bahkan juga depan atau belakang membentuk suatu sosok terbungkus seperti ‘kepompong. Sehingga akan menimbulkan silhouette.
- **Pleating** menurut Eko Parwoto dalam journalnya Teknik lipatan wiru ini sudah banyak dipakai oleh fashion designer, sering diaplikasikan untuk memunculkan bentuk yang tidak biasa dan memperkuat kesan volumetric. Sementara di bidang arsitektur efek lipatan wiru ini dipakai untuk memperlunak kesan monolitik bangunan bahkan memberikan kesan visual yang ringan di material dengan garis-garis tipis . Dalam fasade dan interior kesan garis akan di tampilkan dengan adanya deretan garis pada fasade maupun bagian interior
- Printing menurut Eko Parwoto dalam journalnya =Tekstru semu yang dihasilkan prink pada kain akan menimbulkan kesan tertentu. Pola yang kecil atau besar akan memberikan efek visual yang berbeda jika diaplikasikan pada pakaian. Demikian juga dalam penerapan pada bangunan. Bangunan dicitrakan seperti sesuatu yang terbungkus atau ditabur dengan garis, warna bak benda yang disungging dengan ornament.
- Cantilever menurut Eko Parwoto dalam journalnya = Khasanah keteknikan dan arsitektural ini dipakai dalam dunia fashion untuk mengartikulasikan permukaan, memanipulasi kesan volumetric dan juga memunculkan silhouette yang dramatic.



Gambar 4.6 Sketsa Gubahan Masa



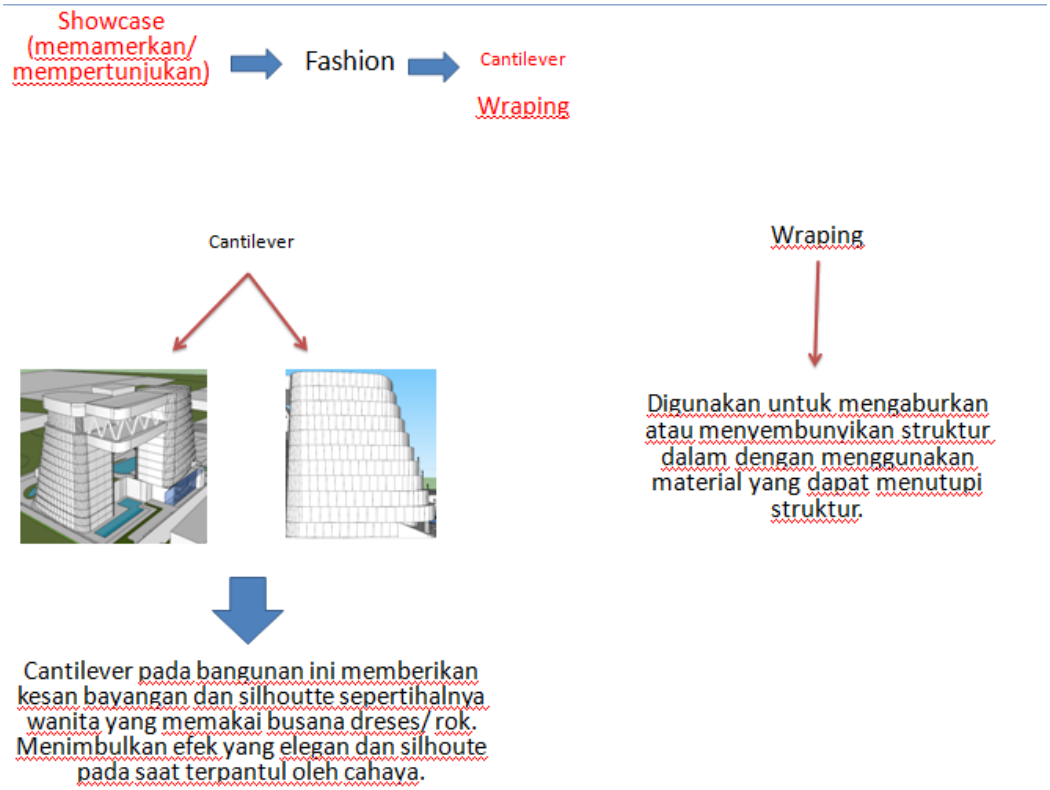
Gambar 4.7 Printing

A. Printing

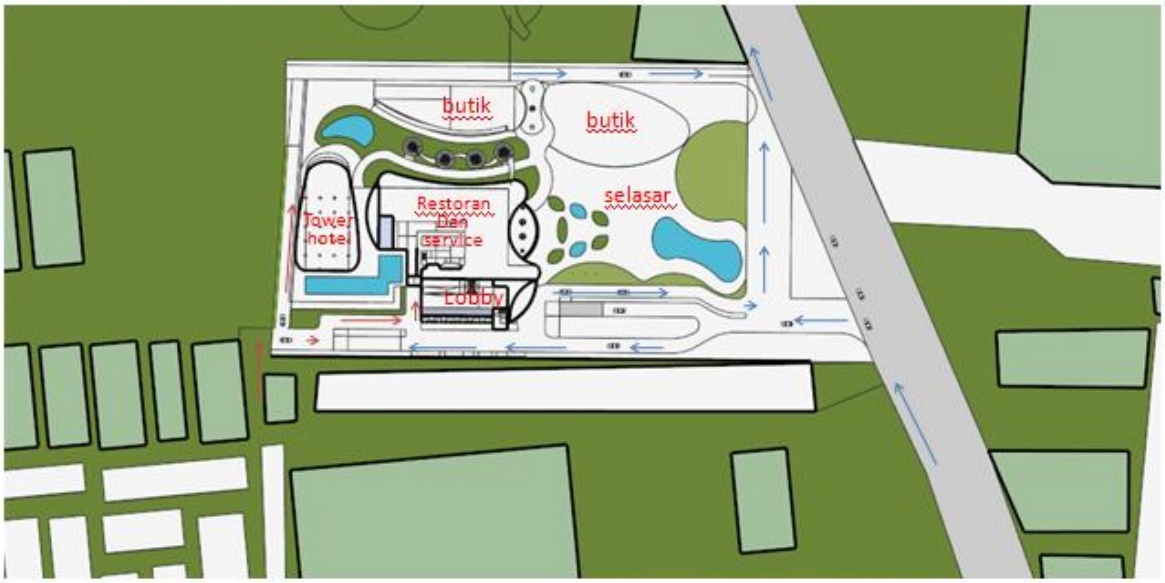
Konsep printing yang di ambil dari karakteristik fashion menimbulkan beberapa pembahasan yaitu bangunan dapat dinilai dari warna, Komponen garis, serta ornamen. Bangunan harus memasukan karakteristik dari printing. Sehingga bangunan harus melihat warna, warna yang dimaksud harus bersifat elegan, memakai warna-warna natural. Ornamen harus melekat pada bangunan di ambil beberapa ciri ornamen dapat dilihat pada gambar 4.7. komponen garis di aplikasikan pada bangunan agar bangunan lebih indah dan memunculkan kesan silhouet.



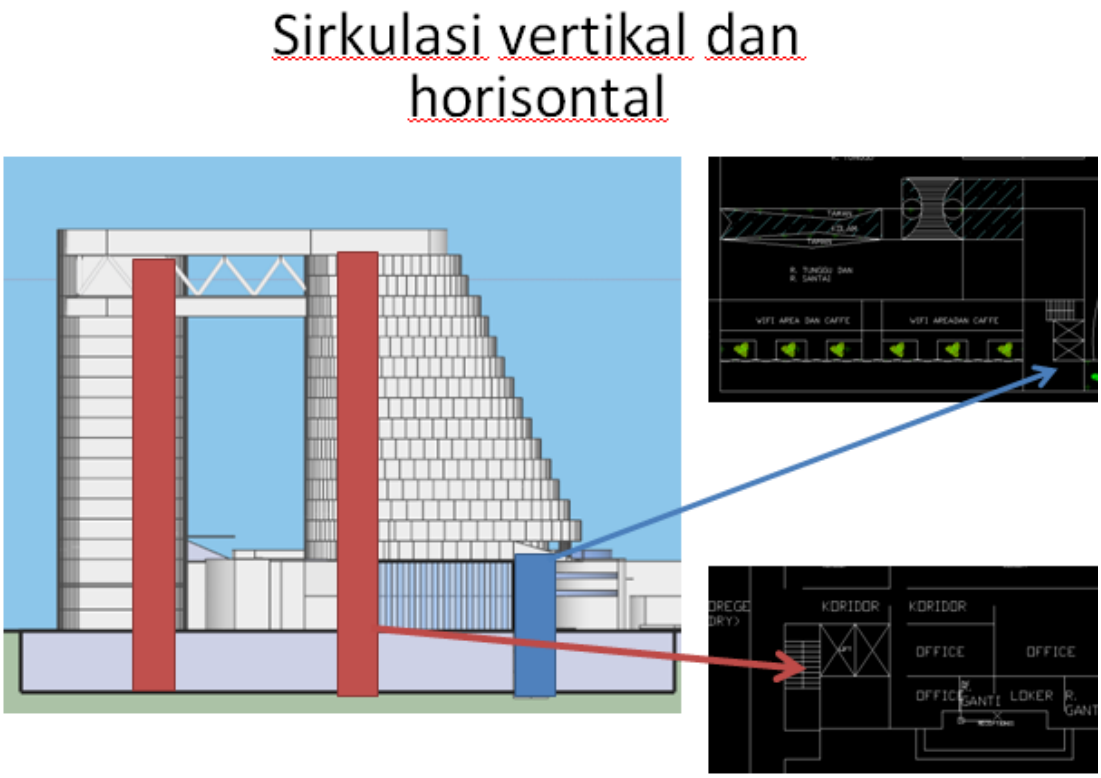
Gambar 4.7 Silhoutte building



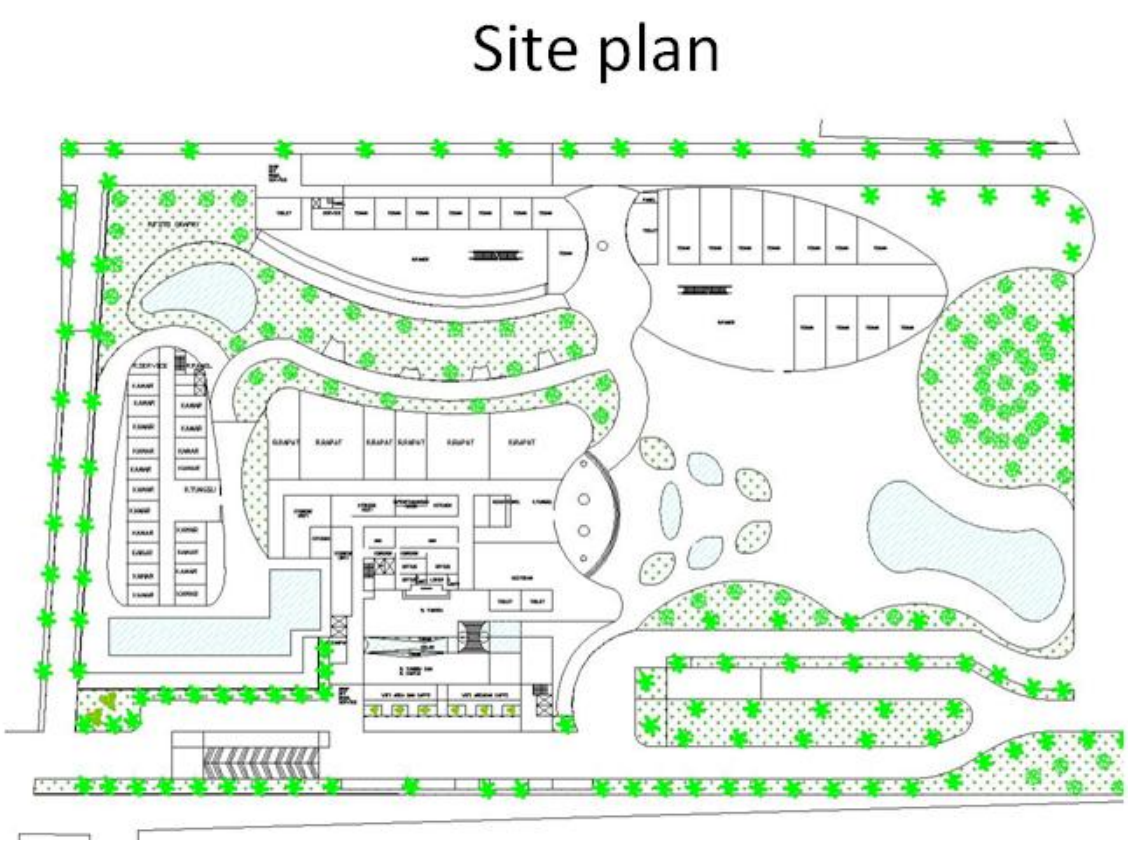
Gambar 4.8 Cantilever dan wraving



Gambar 4.9 Sirkulasi vertikal



Gambar 4.10 Sirkulasi Horisontal



Gambar 4.11 Site plan